

Penerapan Metode Altman Untuk Mendeteksi Risiko Kebangkrutan

The Altman Method to Detect Bankruptcy Risk

Rita Martini¹, Deli Aulia², Nurhasanah³, Kartika Rachma Sari⁴

¹ Akuntansi/Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, ritamartini@polsri.ac.id

² Akuntansi/Akuntansi. Politeknik Negeri Sriwijaya, deliaulia99@gmail.com

³ Akuntansi Sektor Publik/Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya,
fatihfauziakbar@yahoo.co.id

⁴ Akuntansi Sektor Publik/Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya,
kartikasyahrul@yahoo.co.id

Info Artikel

Diterima 2 September 2021

Direvisi 2 Oktober 2021

Dipublikasi 8 Oktober 2021

Abstrak

Analisis kesulitan keuangan menggunakan metode Altman yang ditujukan untuk menentukan tingkat potensi bangkrut bagi PT Smartfren Telecom, Tbk. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan konsolidasi tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Perhitungan dengan model Altman, didapatkan pada tahun 2016-2020 PT Smartfren Telecom, Tbk. berada pada kondisi berbahaya. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami tanda-tanda kebangkrutan.

Kata Kunci:

*Laporan Keuangan,
Kebangkrutan*

Keywords : *Financial Statement, Bankruptcy*

Abstract

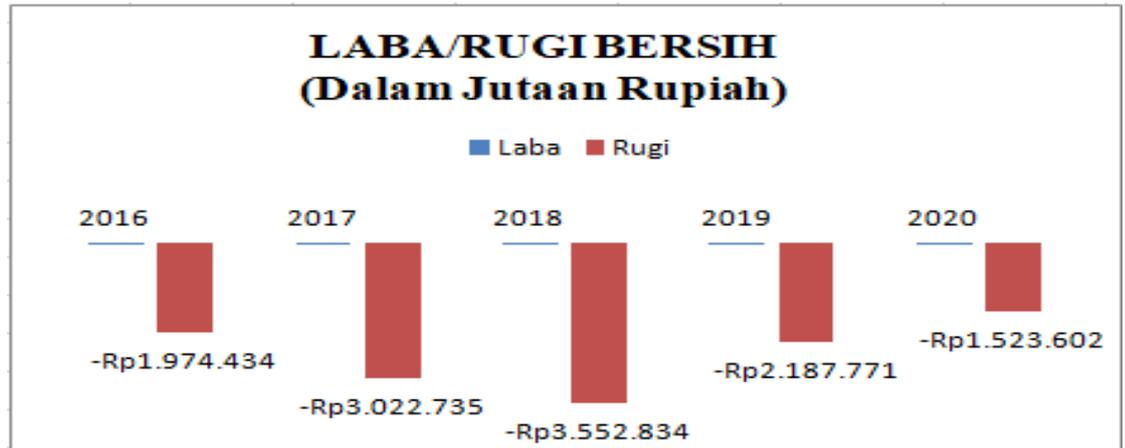
The analysis of financial distress using Altman method aimed at determining the level of potential bankruptcy in PT Smartfren Telecom, Tbk. The data analyzed were consolidated financial statements for 2016, 2017, 2018, 2019, and 2020. Calculation using the Altman model, obtained in 2016-2020 PT Smartfren Telecom, Tbk. is in a dangerous condition. From the analysis that has been done can be concluded that the company experienced signs of bankruptcy.

PENDAHULUAN

Perusahaan akan mendapatkan nilai tambah, dengan memberikan layanan produk yang baik serta memuaskan konsumen. Nilai tambah bukan hanya aspek finansial saja berupa keuntungan yang meningkat, tetapi juga non finansial berupa kredibilitas di mata investor. Hal ini membuat perusahaan penyedia layanan telekomunikasi bersaing untuk memikat hati para konsumennya, seperti persaingan tarif (SMS, telepon dan internet), perluasan jaringan sinyal yang menjangkau sampai ke pelosok–pelosok, dan berkolaborasi dengan operator telepon di luar negeri. Di masa seperti sekarang ini industri telekomunikasi di Indonesia menghadapi persaingan yang semakin ketat berupa perang harga antar sesama operator (Yunianto, 2020).

Persaingan membuat perusahaan harus meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaannya, antara lain terus mengevaluasi strategi dan kebijakan. Untuk segmen ritel dan korporat, PT Smartfren Telecom, Tbk. merupakan penyedia layanan telekomunikasi terdepan di Indonesia. Pelayanan telekomunikasi yang efektif diberikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, serta kepentingan pelanggannya, agar loyalitas pelanggan kartu Smartfren dapat dipertahankan. Seiring dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang dan terjadinya perluasan jaringan.

PT Smartfren Telecom, Tbk. mendulang pertumbuhan saat masyarakat lebih banyak beraktivitas di rumah dan perlu lebih banyak data internet. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2020 yang dipublikasikan, Smartfren memperoleh pendapatan usaha Rp 9,41 triliun. Pendapatan ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019. Meski naik juga, beban usaha hanya meningkat 9,69%. Kerugian usaha Smartfren menciut hingga 65,92%. Tapi, beban bunga dan keuangan Smartfren naik 2,27 kali lipat menjadi Rp 850,79 miliar. Sepanjang tahun 2020, Smartfren mengalami kerugian (Rahmawati, 2021). Laba rugi PT Smartfren Telecom, Tbk. dari tahun 2016 sampai dengan 2020 disajikan dalam Gambar 1.



Sumber: Diolah dari www.idx.co.id. (2021)

Gambar 1. Laba/rugi tahun berjalan PT Smartfren Telecom, Tbk.

Kerugian yang terus menerus terjadi dapat berdampak pada risiko kebangkrutan (Martini, dkk., 2020). Prediksi kebangkrutan perlu diperhitungkan, agar perusahaan tetap bertahan. Semakin awal gambaran kebangkrutan didapatkan, pihak perusahaan akan semakin baik untuk dapat mengantisipasi atau membuat strategi menghadapinya jika kondisi tersebut benar-benar terjadi. Untuk mengetahui posisi keuangan serta hasil-hasil yang dicapai perusahaan berkaitan dengan pemilihan strategi yang telah dilaksanakan, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Analisis *financial distress* dapat menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski (Rahayu, 2016). Analisis *financial distress* tersebut dikenal akurat sebagai bahan penilaian dan pertimbangan akan kondisi perusahaan. Prediksi tersebut baik bagi perusahaan yang mengalami *financial distress*, *grey area*, ataupun *safe*. Memprediksi *financial distress* pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode Altman didapatkan tingkat akurasi 76,00% (Wahyuni, 2021). Penerapan metode Altman pada perusahaan telekomunikasi terdapat satu perusahaan berada di posisi berpotensi bangkrut selama 4 tahun berturut-turut, dan satu perusahaan yang pada 3 tahun terakhir diprediksi mengalami kebangkrutan (Martini, dkk., 2015). Pada sub sektor telekomunikasi (Priyadi, 2021) menyimpulkan satu perusahaan dikategorikan sehat dan dua dikategorikan rawan bangkrut. Metode Altman (Sari, 2018) memiliki tingkat akurasi perhitungan kebangkrutan paling tinggi yaitu 92% dibandingkan dengan metode Springate dan Zmijewski yang masing-masing

memiliki akurasi 77% dan 85%. Tidak ada perusahaan yang diprediksi tidak sehat, sehingga model analisis yang paling akurat adalah *Z-Score* (Raharja, 2017).

Perbedaan penelitian ini pada model yang digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan serta periode yang diteliti (2016 sampai 2020). Kajian ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. Perlunya dikaji tentang penurunan laba bersih yang signifikan, yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan hingga mengakibatkan kebangkrutan. Selanjutnya juga untuk mengetahui dampak kenaikan beban usaha dapat menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menurun sehingga menyebabkan kesulitan keuangan dan berakhir pada kebangkrutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana hasilnya kemudian dideskripsikan dan dibahas. Fokus kajian pada penggunaan model Altman dalam penganalisisan *financial distress* PT Smartfren Telecom, Tbk. Analisis menggunakan data informasi keuangan selama lima tahun mulai 2016 sampai 2020 dikeluarkan oleh PT Smartfren Telecom, Tbk. dari www.idx.co.id. (2021).

Perhitungan Altman (*Z-Score*) diformulasikan (Rudianto, 2013) dengan rumusan:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

X_1 : Modal Kerja/Total Aset

X_2 : Laba ditahan/Total Aset

X_3 : EBIT/Total Aset

X_4 : Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Utang

Model Altman memiliki nilai *cut off* dengan kriteria penilaian:

$Z > 2,6$ = Kategori Aman

$1,1 < Z < 2.60$ = Kategori Abu-abu

$Z < 1,1$ = Kategori Berbahaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Z-Score prediksi tingkat kesulitan keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. periode 2016-2020 berfluktuasi setiap tahunnya. Lima tahun berturut-turut berada pada nilai negatif, Z-Score terendah di tahun 2018 senilai -3,74 (sebagaimana tersaji pada Tabel 1). Tingkat kebangkrutan PT Smartfren Telecom, Tbk. termasuk kategori “zona berbahaya” dimana perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan. Kondisi ini disebabkan oleh besarnya liabilitas lancar terhadap aset lancar sehingga perusahaan mengalami penurunan modal kerja, selanjutnya berakibat kembali kesulitan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan mengalami rugi sebelum bunga dan pajak yang dapat menyebabkan belum mampu memenuhi kewajiban bunga para investor. Perusahaan belum mampu melunasi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya, terlihat dari jumlah modal yang lebih kecil dari jumlah liabilitas.

Tabel 1. Tingkat Kebangkrutan PT Smartfren Telecom, Tbk.

Tahun	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Z-Score	Kategori Z-Score
2016	-0,79	-2,18	-0,74	0,37	-3,34	Zona Berbahaya
2017	-1,05	-2,48	-0,74	0,65	-3,62	Zona Berbahaya
2018	-1,05	-2,84	-0,87	1,02	-3,74	Zona Berbahaya
2019	-1,05	-2,84	-0,54	0,89	-3,54	Zona Berbahaya
2020	-0,98	-2,15	-0,27	0,49	-2,91	Zona Berbahaya

Sumber: Hasil olahan data. 2021

PT Smartfren Telecom, Tbk. pada tahun 2016 - 2020 berada pada kategori berbahaya artinya dapat terjadi potensi kebangkrutan sehingga perusahaan dinyatakan dalam keadaan tidak sehat. Pada saat inilah mengapa analisis *financial distress* melalui laporan keuangan penting sebagai peringatan dini dalam mengantisipasi *financial distress* yang akan berpotensi pada kebangkrutan suatu perusahaan. Analisa ini berguna sebagai peringatan bagi manajemen perusahaan agar bisa bertindak cepat dalam mengantisipasi kondisi *financial distress* dengan mengambil keputusan yang tepat dan akurat dengan mempertimbangkan adanya berbagai risiko dari keputusan tersebut.

Rerata Z-Score PT Smartfren Telecom, Tbk. selama lima tahun sebesar -

3,43 artinya menurut prediksi berkategori “berbahaya” karena rata-rata nilainya kurang dari 1,1. Gambaran lengkap dipaparkan di Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai *Z-Score* pada PT Smartfren Telecom, Tbk.

Tahun	Z-Score
2016	-3,34
2017	-3,62
2018	-3,74
2019	-3,54
2020	-2,91
Rata-rata	-3,43
Kategori	Zona Berbahaya

Sumber: Data yang diolah. 2021.

Pada tahun 2020 PT Smartfren Telecom, Tbk. berada pada nilai negatif. Tingkat kebangkrutan termasuk kategori “zona berbahaya” namun mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -2,91 yang berarti masih mengalami kerugian. Kondisi ini disebabkan oleh perusahaan mengalami penurunan modal kerja dari keseluruhan total aset sehingga mengakibatkan kesulitan dalam penyelesaian liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan mengalami sedikit peningkatan pada kerugian sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari tahun sebelumnya. Di sisi lain nilai EBIT tersebut masih bernilai negatif sehingga menyebabkan belum mampu memenuhi kewajiban bunga para investor. Perusahaan belum mampu melunasi liabilitas tergambar dari jumlah modal yang lebih kecil dari jumlah liabilitas.

Hal ini tentunya harus ditingkatkan oleh manajemen agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Mengingat di masa pandemi ini, perusahaan harus tetap mempertahankan kondisi keuangan dengan baik, agar dapat membayar gaji karyawan dan kebutuhan operasional perusahaan lainnya, sehingga tidak terjadi hal-hal yang mengarah pada *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk periode 2016 sampai 2020 mengacu pada nilai *Z-Score*, PT Smartfren

Telecom, Tbk. masuk dalam kategori berbahaya atau *distress*. Tolak ukur *Z-Score* < 1,1, mengindikasikan perusahaan dalam keadaan berbahaya atau berpotensi bangkrut. Manajemen harus mempertahankan kondisi keuangan dengan baik, serta meningkatkan manajerial perusahaan agar tidak terjadi kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Manajemen juga diharapkan bisa menciptakan ide serta inovasi-inovasi baru terhadap produk agar dapat menarik minat pelanggan misalnya, dengan meningkatkan penjualan secara *offline* maupun *online*, mempromosikan melalui sosial media, bahkan mengadakan promo-promo menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martini, R., Omega, B., & Faridah. (2020). Analisis Financial Distress pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 169-174.
- Martini, R., Sari, K. R., Ardiani, S., & Gumayu, R.. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Telekomunikasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke4*, Manado, 28–30 Mei 2015, 502-515.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Priyadi, A. E. (2020). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*. 1(2).
- Raharja, D. B. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Analisis Z Score Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-Jurnal S1 Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. 8(2).
- Rahayu, F., Suwendra, I Wayan., & Yulianthini, Ni Nyoman. (2016). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score,

Springate, Dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi. *e-Jurnal Bisma*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 4.

Rahmawati, W. T. 2021. Pendapatan naik, kerugian Smartfren Telecom (FREN) susut. Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-kerugian-smartfren-telecom-fren-susut>

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

Sari, R. P. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal of Accounting and Financial*. 3(1).

Wahyuni, S. F. 2021. Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 4(1).

Yunianto, F. 2020. Industri Telekomunikasi Hadapi Perang Harga. <https://www.antaraneews.com/berita/1824856/industri-telekomunikasi-hadapi-perang-harga>.